

LOKAKARYA VIRTUAL PENYUSUNAN BAHAN AJAR ANTIKORUPSI DALAM MAPEL BAHASA INDONESIA

Chrissanty Hiariej, Falantino Eryk Latupapua

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura
chrissantyhiariej@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura
falantinoeryk2@gmail.com

Abstrak

Teks Cerita Rakyat Maluku belum banyak digunakan sebagai teks/bahan ajar antikorupsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan pengetahuan pendidik yang belum memadai, kemampuan mengkreasikan bahan ajar masih belum terasah, serta penguasaan metode dan model pembelajaran yang sesuai masih belum baik. Secara asumtif, menyelenggarakan pengabdian masyarakat (PKM) yang membuka wawasan guru tentang pembelajaran berbasis teks dalam kerangka pendidikan antikorupsi dapat menjadi solusi yang sesuai untuk, secara perlahan-lahan, mengubah cara pandang serta menambah pengetahuan dan pengalaman belajar guru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran pada berbagai satuan pendidikan.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar/lokakarya yang diikuti oleh para guru serta para sejawat lainnya, termasuk mahasiswa. Narasumber kegiatan berasal dari tim pelaksana dan ahli lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan materi dan rekam jejak ahli. Metode pelaksanaan PKM yang dilaksanakan yaitu secara virtual lewat aplikasi Zoom. Hasil kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan memperluas wawasan guru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, termasuk pembelajaran antikorupsi berbasis teks cerita rakyat Maluku; selain itu, pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan karena dimulai dengan membangun konteks, berakhir pada menautkan dengan teks lain, sehingga pemahaman peserta diharapkan akan utuh dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar, antikorupsi, cerita rakyat Maluku, pembelajaran berbasis teks.

Abstract

Based on empirical research and observations, Maluku folklore texts have not been widely used as anti-corruption texts/teaching materials in Indonesian subjects. This is due to inadequate knowledge of educators, the ability to create teaching materials is still not honed, and the mastery of appropriate learning methods and models is still not good. Assumptively, organizing community service (PKM) that opens teachers' insight into text-based learning within the framework of anti-corruption education can be an appropriate solution to gradually change perspectives and increase teacher's knowledge and learning experience to be applied in learning in various units. Education. The activities were carried out in the form of webinars/workshops which were attended by teachers and other colleagues, including students. The resource persons for the activity come from the implementing team and other experts who are deemed to be in accordance with the material needs and track records of experts. The PKM implementation method is carried out virtually via the Zoom application. The results of this activity include increasing knowledge and broadening teachers' horizons about text-based Indonesian language learning, including anti-corruption learning based

on Moluccan folklore texts; in addition, text-based learning is an appropriate approach to apply because it starts with building context and ends by linking with other texts. , so that participants' understanding is expected to be intact and can be applied in learning.

Keywords: *teaching materials, anti-corruption, Maluku folklore, text-based learning.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didasarkan pada asumsi bahwa berbagai ajaran dan nilai antikorupsi telah terkonstruksi dalam teks-teks lokal Maluku secara bermakna dan kontekstual, baik dalam teks-teks sastra lisan maupun yang telah didokumentasikan. Teks-teks tersebut telah lama dikenal dan diketahui oleh masyarakat Maluku secara luas, dan telah diajarkan, baik sebagian maupun keseluruhan, selama puluhan tahun dalam mata pelajaran yang relevan, misalnya Agama, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Budaya, Sosiologi, dan lain sebagainya. Ajaran dan nilai yang terkonstruksi tersebut juga dapat ditemukan secara melimpah dalam berbagai cerita rakyat di Kepulauan Maluku. Akan tetapi, kemampuannya untuk mengentaskan persoalan-persoalan bangsa dan daerah belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Secara asuntif, maupun empiris, beberapa penyebabnya eksploras nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran masih belum maksimal adalah adanya keterbatasan pengembangan kurikulum, pematapan guru, dan implementasi yang mengedepankan pengawasan melekat dan evaluatif.

Sejalan dengan itu, pendidikan antikorupsi dipercaya sebagai salah satu landasan penting untuk menghindari perilaku korup di berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Utari (2011), menyatakan bahwa aksi antikorupsi harus dimulai dari menghindarkan individu, termasuk para pelajar dari kebiasaan koruptif, melalui pendidikan. Pendidikan dianggap masih menjadi media paling efektif dan kuat untuk menangkal potensi-potensi perilaku korup individual. Sehubungan dengan itu, kesadaran mengenai pengutamaan pendidikan dalam menangkal budaya korupsi bukanlah arus kesadaran yang sama sekali baru. Pada tahun 2012, misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Pendidikan Tinggi telah menggagas pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. Kebijakan tersenut dimulai dengan melakukan pelatihan TOT bagi para dosen, dan implementasi pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah wajib maupun pilihan dalam kurikulum. Hingga saat ini, gaung pendidikan anti korupsi tersebut tidak lagi terdengar, dan korupsi masih terjadi dan terus berlanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latupapua, dkk (2018), ditemukan kesimpulan bahwa penggunaan teks cerita rakyat Maluku sebagai bahan ajar meningkatkan kemampuan menganalisis nilai-nilai antikorupsi pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Amahai. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa pada aspek kemampuan menganalisis struktur teks dan cerita, memahami hakikat nilai-nilai antikorupsi, serta mengidentifikasi nilai-nilai antikorupsi dalam cerita. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70.

Hasil penelitian tersebut adalah bukti bahwa penggunaan teks cerita rakyat Maluku pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen atau cerita rakyat, dalam hal ini nilai-nilai antikorupsi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama pada aspek minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa mencapai derajat yang cukup tinggi dalam menggali, menemukan, dan mengolah informasi, serius dalam memecahkan masalah, tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menganalisis nilai-nilai antikorupsi, bertanya ketika

mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung, aktif mengungkapkan, berdiskusi secara tertib dan aktif, serta mampu bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Pada akhirnya, konstruksi bahan ajar antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada berbagai jenjang Pendidikan akan sangat bergantung pada guru sebagai perencana, administrator, fasilitator, motivator, serta evaluator kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengajar, kompetensi dan pengetahuan guru pun harus diperkuat dan dikembangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga mendorong ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, para guru di Maluku harus memperluas wawasan keilmuan, wawasan tentang materi ajar, dan wawasan metodologis. Dengan demikian, lokakarya penyusunan materi ajar berbasis nilai antikorupsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kebutuhan penting yang coba dijembatani dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam jangka panjang, hasil kegiatan ini diharapkan mampu menunjang keberlangsungan pendidikan karakter dapat diselenggarakan hinggasetuan-satuan pendidikan dengan berorientasi pada tujuan akhir, yakni penanaman nilai dan karakter antikorupsi. Secara makro, hal ini sejalan dengan rencana strategis FKIP Universitas Pattimura, yakni menjadi LPTK yang unggul dalam menyediakan layanan pendidikan dan menyelenggarakan Tri Darma secara prima berdasarkan atas asas bina mulia kelautan dan kepulauan. Kegiatan PKM ini diharapkan pula dapat dijadikan sebagai program unggulan FKIP Universitas Pattimura dalam bidang-bidang yang relevan sesuai dengan visi dan misi serta untuk mencapai tujuan-tujuan dan rencana strategisnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat digambarkan dalam urutan/tahapan kerja sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan menyusun panduan kegiatan, pembagian tugas kerja, penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan, serta pendaftaran peserta lokakarya. Secara proporsional, materi lokakarya serta distribusi penyaji dilakukan berdasarkan pada minat dan keahlian. Tim pelaksana sekaligus berperan sebagai penyaji yang membawakan materi mengenai pembelajaran antikorupsi dengan menggunakan teks cerita rakyat Maluku serta merdeka teks dan teks merdeka.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, para peserta mengikuti lokakarya secara virtual melalui aplikasi Zoom pada tanggal 13 September 2021, pukul 15.00 WIT. Lokakarya dibuka oleh pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, yang diwakili oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Hendrik J. Maruanaya, M.Ed.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai sekolah dan dari beragam jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Peserta tidak hanya datang dari Kota Ambon, melainkan dari seluruh wilayah Provinsi Maluku, serta beberapa peserta dari Pulau Jawa. Selain itu, lokakarya ini juga diikuti oleh beberapa dosen, mahasiswa, serta praktisi Bahasa dan sastra lainnya, baik yang berasal dari lingkungan internal FKIP Universitas Pattimura, maupun dari universitas lain.

Kegiatan lokakarya berlangsung dengan lancar. Pemaparan materi dilakukan oleh kedua pembicara secara berurutan, dilanjutkan dengan diskusi yang berlangsung secara hangat dan konstruktif. Kegiatan ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih dari pelaksana kegiatan setelah rencana aksi oleh para peserta yang telah bersepakat untuk melakukan implementasi secara mandiri sebagai respons dari materi yang telah disajikan.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta umpan balik terhadap tim pelaksana kegiatan, serta merancang strategi untuk menciptakan keberlanjutan program. Laporan secara tertulis disampaikan kepada pimpinan fakultas, baik berupa laporan penggunaan anggaran kegiatan, maupun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. Tahap Publikasi

Pada tahapan ini dilakukan publikasi luaran kegiatan, baik luaran wajib maupun luaran tambahan berupa artikel pada jurnal ilmiah PKM, video kegiatan, serta luaran lainnya. Publikasi dalam bentuk artikel pada jurnal ilmiah dilakukan dengan harapan akan menumbuhkan dampak yang signifikan terhadap mitra yakni guru mata pelajaran dan pihak sekolah, serta pemangku kepentingan yang relevan. Dalam skala yang lebih luas dan jangka waktu yang panjang, hal ini diharapkan berdampak secara optimal terhadap pengembangan layanan pendidikan dan peningkatan kualitas instusional dan kompetensi pihak-pihak terkait.

3. PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan, wawasan, serta pemahaman para guru atau peserta kegiatan terhadap pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk dapat dikembangkan secara bermakna dan bervariasi. Bahan ajar yang ditawarkan adalah teks- teks cerita rakyat Maluku dalam kaitan dengan pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks-teks yang dipilih harus disesuaikan dengan konteks guru dan siswa. Hal ini menjadi acuan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks sengaja dijadikan materi dalam lokakarya yang berlangsung secara virtual, sebagai bagian dari penguatan akan pemahaman guru dan daya analisis terhadap konteks dan pengalaman belajar siswa yang diperoleh dari lingkungan mereka.

Lokakarya virtual yang dilakukan berpusat pada topik pembelajaran berbasis teks yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan bahan ajar. Guru dan calon guru dapat memanfaatkan sosialisasi yang berlangsung secara virtual ini untuk pengayaan dalam bidang pembelajaran dan kebahasaan. Materi Pembelajaran Berbasis Teks dalam Kerangka Belajar Kampus Merdeka memberikan gambaran umum tentang strategi pembelajaran berbasis teks pada guru. Sedangkan bagi calon guru, materi ini dikembangkan sebagai motivasi untuk pengembangan pelaksanaan belajar dalam bingkai Merdeka Belajar, Kampus Merdeka.

Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa menjadi sasaran dalam penyajian materi Penyusunan Bahan Ajar Antikorupsi dalam Mapel Bahasa Indonesia Bagi Guru; materi Teks Merdeka, Merdeka Teks dalam Pembelajaran, dan; Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia bagi Pemelajar BIPA melalui Permainan Bahasa.

Ketiga muatan ini mengisyaratkan bahwa teks-teks sebagai sumber materi ajar atau bahan ajar dapat tersedia dan dikonstruksikan oleh guru sesuai dengan kurikulum mata pelajaran.

Walaupun secara virtual, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 ini turut menyumbangkan ide pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya berdasarkan usul, saran dari peserta lokakarya daring. Hal ini diperoleh melalui diskusi bersama terkait fenomena pembelajaran yang berlangsung pada pengalaman mengajar guru di berbagai instansi pendidikan.

Pemikiran kritis yang disampaikan saat lokakarya dalam kegiatan PKM ini juga mengarah pada beberapa kegelisahan peserta seputar realitas sosial, khususnya bidang pendidikan yang mengarah pada pengembangan IPTEK dan kompetensi guru. Beberapa peserta menyatakan bahwa perlu diadakan penguatan-penguatan terhadap karakter dan kompetensi guru di Maluku melalui kegiatan-kegiatan serupa. Hal ini sejalan dengan visi misi perguruan tinggi, khususnya FKIP Unpatti, yaitu menghasilkan lulusan (guru) yang profesional, inovatif dan kreatif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dalam konteks daerah kepulauan perlu memerhatikan keragaman atau kekayaan teks-teks sebagai sumber belajar dalam semangat merdeka belajar. Guru dan siswa menjadikan teks yang dikonstruksikan melalui strategi, model, dan metode yang sesuai untuk menghela muatan nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. PENUTUP

Kegiatan ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan guru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, termasuk pembelajaran antikorupsi berbasis teks cerita rakyat Maluku. Pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan karena dimulai dengan membangun konteks, berakhir pada menautkan dengan teks lain, sehingga pemahaman peserta diharapkan akan utuh dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, penguatan strategi pembelajaran berbasis teks perlu dikembangkan dengan menghela nilai-nilai penting lainnya yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat melakukan pemodelan dengan teks-teks lain setelah membangun konteks, serta berujung pada praktik menulis terbimbing dan menulis mandiri. Jadi, nilai-nilai atau muatan karakter dalam teks tidak hanya diidentifikasi, tetapi dijadikan sebagai pijakan untuk memproduksi karya yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

REFERENSI

- Dridi, Mohammed. "Corruption and Education: Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 4, No. 3, 2014, pp.476-493ISSN:2146-4138;www.econjournals.com.
- Feez, S. 1998. *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: NCELTR Macquarie University.
- Hamzah, Andi. 2007. *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Isodarus, Praptomo Baryadi (2017) Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 1-11, e-ISSN: 2722-9408.
- Latupapua, F. E., Salamor, L., Monaten, Y. G., & Tuhepaly, F. (2019). Implementasi Teks Cerita Rakyat Maluku Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terkait Nilai Antikorupsi

- Di SMA Negeri 1 Amahai, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 01-16.
- Plessis, Piere du. "Corruption in Education—stealing the future". *Mediterranean Journal of Sciences*, Vol. 5, No. 23, November 2014. ISSN 2039-2117 (online) ISSN2039-9340 (print). Roma, Italia: MCSER Publishing.
- Utari, Indah Sri (2011), Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.